

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.¹

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu seorang guru dituntut memahami karakteristik peserta didiknya untuk membantu perubahan tingkah lakunya dalam proses perkembangan yang optimal. Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk memasukkan program pengembangan diri siswa dalam muatan lokal sekolah, sehingga dapat memberi kesempatan yang sama kepada peserta didik dalam menggali potensi yang dimilikinya.

Sekolah dapat menambah kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional. Dasar penambahan ini diatur dalam Pasal 38 UU No. 2 Tahun 1989. Kurikulum dapat ditambah dengan mata pelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.²

MTs YASI Kronggen Brati Kabupaten grobogan memasukkan program pengembangan diri berupa muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz. Muatan lokal ini wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX bertujuan agar setiap siswa terbiasa untuk membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

Muatan lokal pengembangan diri siswa salah satunya dapat berupa program-program keagamaan. Ada bermacam-macam agama di Indonesia, salah satunya yaitu agama Islam yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4. (UU No. 20 tahun 2003)

² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 153.

membimbing, mengarahkan, dan menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan agama-agama dan budaya umat manusia.³

Setiap agama memiliki sumber ajarannya masing-masing. Sumber pokok ajaran Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Al-Qur'an memuat pokok-pokok ajaran yang bersifat global, dan Sunnah Nabi berfungsi sebagai penjelas al-Qur'an yang bersifat global itu.⁴ Menurut Abdul Wahhab Khallaf dalam buku Ngainun Naim:

“Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui jibril dengan menggunakan lafadz bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam *mushhaf*, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas, disampaikan kepada kita secara *mutawatir* dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjadi dari perubahan dan pergantian.”⁵

Membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, namun membaca al-Qur'an tidak seperti membaca buku novel. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an seperti panjang pendek harokat beserta tajwidnya. Banyak keutamaan yang bisa didapat dalam membaca al-Qur'an, salah satunya yaitu mendapat pahala yang besar jika membacanya dalam bahasa Arab.

Begitupun dengan menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.⁶

Salah satu etika dalam berinteraksi dengan al-Qur'an yaitu mentadaburi ayat-ayat al-Qur'an. Kita harus menyadari bahwa al-Qur'an mengandung bahtera ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di

³ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, Gre Publishing, Jogjakarta, 2011, hlm. 14.

⁴ Th. Sumartana, *Sejarah, Teologi, dan Etika Agama-Agama*, Interfidei, Yogyakarta, 2005, hlm. 85.

⁵ Ngainun Naim, *Op. Cit.*, hlm. 47-48.

⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 24.

dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dengan mentadabburi ayat-ayat al-Qur'an, merenungkan maknanya serta memikirkannya secara terus menerus maka akan mendapatkan kebaikan yang ada dalam al-Qur'an.

Pada kondisi nyata sekarang, nilai-nilai al-Qur'an belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara keseluruhan. Untuk itu, mentadabburi ayat al-Qur'an sangat diperlukan sehingga dapat memperhatikan isi kandungan al-Qur'an untuk memikirkan hasil suatu urusan dan akibat yang akan terjadi selanjutnya.

Isi al-Qur'an mengandung berbagai hal dan hikmah yang mengatur kehidupan manusia. Salah satu isi kandungan al-Qur'an adalah mengenai akhlak terpuji. Banyak sekali ayat al-Qur'an yang membahas tentang akhlak terpuji seperti sikap sabar, tawakal, pemaaf, taat, takwa, dan masih banyak lagi. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya mengikuti perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berakhlak mulia adalah amal kebajikan yang sangat besar pahalanya, sehingga Islam menganjurkan kepada pemeluknya agar selalu bertingkah laku dengan akhlak karimah.⁷ Proses pendidikan pada dasarnya juga bertujuan untuk mengubah peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Mengingat begitu besarnya nilai al-Qur'an dalam jiwa dan kehidupan kita di dunia maupun di akhirat, maka Rasulullah dalam banyak hadis memerintahkan agar senantiasa membaca al-Qur'an, sekurang-kurangnya setiap empat puluh hari sekali khatam, atau setiap bulan atau setiap satu minggu satu kali khatam, sehingga hati kita benar-benar terisi oleh ayat-ayat al-Qur'an.⁸

Pembelajaran muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz tidak cukup hanya sebatas bacaan, akan tetapi siswa perlu untuk mentadabburi kandungan al-Qur'an. Dalam hal ini pembelajaran muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz seharusnya bisa tercermin dalam akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Aba Firdaus al-Hawani, *Membangun Akhlaq Mulia; Dalam Bingkai Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Al-Manar, Yogyakarta, 2003, hlm. 26.

⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, hlm.31.

Melihat dari latar belakang masalah yang telah disinggung di atas, alasan-alasan tersebutlah yang membuat peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Muatan Lokal Pengembangan Diri Qiroati dan Tahfidz terhadap Tadabur Akhlak Dalam Kandungan Al-Qur’an Pada Siswa di MTs YASI Kronggen Brati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana pembelajaran muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz serta tadabur akhlak dalam kandungan al-Qur’an pada siswa di MTs YASI Kronggen Brati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh muatan lokal pengembangan diri qiroati terhadap tadabur akhlak dalam kandungan al-Qur’an pada siswa di MTs YASI Kronggen Brati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh muatan lokal pengembangan diri tahfidz terhadap tadabur akhlak dalam kandungan al-Qur’an pada siswa di MTs YASI Kronggen Brati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016?
4. Adakah pengaruh muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz terhadap tadabur akhlak dalam kandungan al-Qur’an pada siswa di MTs YASI Kronggen Brati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pembelajaran muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz serta tadabur akhlak dalam kandungan al-Qur’an pada siswa di MTs YASI Kronggen Brati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh muatan lokal pengembangan diri qiroati terhadap tadabur akhlak dalam kandungan al-Qur'an pada siswa di MTs YASI Kronggen Brati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh muatan lokal pengembangan diri tahfidz terhadap tadabur akhlak dalam kandungan al-Qur'an pada siswa di MTs YASI Kronggen Brati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz terhadap tadabur akhlak dalam kandungan al-Qur'an pada siswa di MTs YASI Kronggen Brati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan terdapat nilai kegunaan bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian ini terpilah menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada dasarnya adalah manfaat secara keilmuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pendidikan terutama untuk mengetahui pelaksanaan muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada dasarnya adalah manfaat riil dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan peranan masing-masing:

- 1) Bagi pendidik dapat meningkatkan ketelitian dalam mengajar membaca dan menghafal al-Qur'an kepada siswa.
- 2) Bagi kepala madrasah dapat lebih disiplin dalam memantau kinerja pendidik dalam melaksanakan tugasnya mengajar.
- 3) Bagi pembaca pada umumnya untuk lebih mentadaburi kandungan al-Qur'an dalam membaca maupun menghafalnya sehingga dapat mengambil hikmah dari al-Qur'an untuk kehidupannya sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam skripsi ini, peneliti akan menguraikan sistematika penulisan skripsi yang berisi tentang alur penyusunan skripsi. Adapun dalam penyusunan skripsi ini terdiri 5 bab yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teoretis, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan BAB V Penutup.

Pada BAB I Pendahuluan terdiri dari 4 sub bab yaitu pertama, latar belakang masalah yang menguraikan dan mendiskripsikan tentang fakta dan peristiwa yang terkait dengan tema penelitian yang meliputi variabel X dan variabel Y. Selanjutnya yang kedua yaitu rumusan masalah berisi rumusan pertanyaan yang akan dipecahkan dalam penelitian. Sub bab ketiga yaitu tujuan penelitian yang mengungkapkan apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Sedangkan sub bab keempat yaitu kegunaan hasil penelitian yang terpilah menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis yang berisi kegunaan atau pentingnya penelitian dilakukan, serta sub bab kelima berisi sistematika penulisan skripsi.

Agar dapat menganalisa dengan baik, diperlukan adanya teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Landasan teori ini terdapat pada BAB II yang berisi uraian tentang teori dari masing-masing variabel penelitian antara lain teori tentang muatan lokal pengembangan diri qiroati, muatan lokal pengembangan diri tahfidz, dan tadabur akhlak dalam kandungan Al-Qur'an pada siswa. Dalam landasan teoretis ini juga menguraikan kajian penelitian terdahulu yang relevan sehingga peneliti dapat menentukan posisi peneliti dalam penelitian ini. Pada BAB II juga menguraikan kerangka berpikir yang menjelaskan pertautan antar variabel yang akan diteliti. Selain itu, terdapat juga uraian tentang hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian.

Agar penelitian ini sistematis dan ilmiah, maka menggunakan metode penelitian yang sesuai. Metode penelitian ini diuraikan pada BAB III yang terdiri dari uraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dan sampel yang akan

diambil, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, dan menguraikan analisis data penelitian.

BAB IV merupakan analisis hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini berisi : Diskripsi Data Hasil Penelitian yang menguraikan gambaran umum MTs YASI Kronggen Brati Kabupaten Grobogan, hasil uji asumsi klasik, analisis data, dan pembahasan. Pada analisis data meliputi analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

Bab V adalah bagian akhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian pelengkap skripsi terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

